

**STRATEGI KOMUNIKASI BNN PROVINSI RIAU DALAM
PENCEGAHAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN
PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN)**

BY : HOTMAULINA MARIA BR. HALOHO
maria.zhu@ymail.com

COUNSELLOR : Dr. Welly Wirman., S.Ip, M.Si

**Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru**

ABSTRACT

The problem of abuse and illicit drug in many countries has become a crucial issue, including Indonesia. In Indonesia, Riau particular is an area of central western region of Indonesia that has many entrances from the outside, the year 2012 recorded the BNN of Riau drug users reached 2% and if not minimized projected in 2015 will reach 2.12%. As concrete steps to stem the abuse and illicit drug the government launched a program P4GN 2011-2015 BNN stage to make 97.2% of the Indonesian population immune to abuse and illicit drug and 2.8% of Indonesia's population (drug abuser) gradually gets medical rehabilitation services and social rehabilitation. BNN of Riau implement programs P4GN to achieve the "Riau Drug-Free Year 2015", to achieve this goal BNN of Riau require communication strategy. This study aims to determine the communication strategy BNN of Riau in Prevention, Combating Drug Abuse and Illicit Drugs (P4GN) and to determine the constraints BNN of Riau in the Prevention, Combating Drug Abuse and Illicit Drugs (P4GN).

This study used qualitative research methods with a presentation of descriptive analysis is to illustrate and describe the state of the subject or the object of research, at the present time based on the facts that appear. This study uses a model interactive data analysis of Huberman and Miles, using the technique of checking the validity of the data the extension of participation and triangulation.

The results of this study showed that the communication strategy BNN of Riau performance Prevention, Combating Drug Abuse and Illicit Drugs (P4GN) with four factors, identify target communications, media selection, message communication assessment purposes, the role of communicators in the communication. In implementing the P4GN, BNN of Riau have problems of various factors, community participation, lack of quantity of personnel and lack of coordination among agencies).

Keywords : communication strategy, drug, BNN of Riau, P4GN

PENDAHULUAN

Narkoba adalah kepanjangan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak. Satu sisi narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan apabila dipergunakan tanpa adanya pengendalian. Sejarah penyalahgunaan narkoba di dunia menunjukkan peningkatan tajam dari waktu ke waktu dimanapun di seluruh dunia.

Menurut statistik, narkoba sudah merebak ke-200 lebih Negara di dunia, nilai perdagangan narkoba diseluruh dunia setiap tahunnya mencapai 800 miliar sampai triliun dolar Amerika, dan kelompok pecandu narkoba cenderung berusia muda. Untuk membendung penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, masyarakat Internasional telah melakukan upaya gigih, pada tanggal 17-25 Juni 1987 telah menggariskan *Comprehensive Multidisciplinary Outline (CMO)* sebagai suatu komitmen dunia terhadap pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dan mengusulkan untuk menetapkan tanggal 26 Juni setiap tahun sebagai Hari Anti Narkotika Internasional, untuk mengundang perhatian berbagai Negara untuk bersama-sama melawan ancaman narkoba.

Masalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba sudah menjadi persoalan yang krusial di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Indonesia merupakan wilayah yang strategis dan potensial bagi pasar narkoba dunia, karena letak Indonesia tidak jauh dari daerah segi tiga emas (Laos, Thailand, dan Myanmar) dan daerah Bulan Sabit (Iran, Afganistan, dan Pakistan) yang merupakan daerah penghasil opium terbesar di dunia. Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Universitas Indonesia mencatat, di Indonesia tahun 2008 angka prevalensi (penyalahguna) narkoba adalah 1,99% sekitar 3,3 juta orang, tahun 2011 meningkat menjadi 2,2% sekitar 3,8 juta orang dan tahun 2012 meningkat sekitar 4 juta orang, terbanyak pada usia 20-34 tahun. Apabila tidak segera diminimalisir, pada tahun 2015 diproyeksikan angka prevalensi akan terus meningkat sampai 2,8% sekitar 5,1 juta orang.

Permasalahan narkoba di Indonesia terus merambat hingga ke wilayah terpencil dan telah menyebar ke segala usia dan status sosial. Termasuk di Provinsi Riau, letak geografis Riau yang berada di samping jalan dunia (*cross road*). Prevalensi narkoba di Riau tiap tahunnya terus meningkat, pada tahun 2011 sekitar 1,96% penyalahguna narkoba, tahun 2012 sebanyak 2% , dan untuk tahun 2013 sebanyak 2,04%, dan diproyeksikan akan terus meningkat menjadi 2,12% penduduk Provinsi Riau penyalahguna narkoba.

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dapat menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap berbagai aspek, baik kesejahteraan, ekonomi, sosial, politik maupun keamanan. Oleh karena itu, sebagai langkah nyata untuk membendung penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba perlu wujud nyata komitmen bersama seluruh komponen masyarakat, Bangsa, dan Negara Indonesia untuk bersatu menciptakan “Indonesia Negeri Bebas Narkoba”.Maka melalui program

Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) BNN terus berusaha menanggulangi masalah narkoba dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan program ini secara komprehensif dan multidisipliner.

Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dilaksanakan untuk menjadikan 97,2% penduduk Indonesia imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan menumbuhkan sikap menolak narkoba dan menciptakan lingkungan bebas narkoba. Kemudian menjadikan 2,8% penduduk Indonesia (penyalahguna narkoba) secara bertahap mendapat layanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial melalui rawat inap atau rawat jalan serta mencegah kekambuhan dengan program *after care* (rawat lanjut). Serta Menumpas jaringan sindikat narkoba hingga ke akar-akarnya melalui pemutusan jaringan sindikat narkoba dalam dan/atau luar negeri dan penghancuran kekuatan ekonomi jaringan sindikat narkoba dengan cara penyitaan aset yang berasal dari tindak pidana narkoba melalui penegakan hukum yang tegas dan keras.

Untuk itu, sebagai instansi vertikal yang mewakili BNN di wilayah hukum Provinsi Riau, BNN Provinsi Riau turut melaksanakan program P4GN bersama seluruh masyarakat Riau untuk dapat menciptakan “Riau Bebas Narkoba 2015”. Agar tercapainya tujuan tersebut maka dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat kepada masyarakat agar sasaran-sasaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. BNN Provinsi Riau telah melakukan sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan memanfaatkan berbagai media sosialisasi yang ada, baik dengan media massa yaitu dengan membangun kerjasama dengan media cetak maupun media elektronik (Riau Pos, RTV, TVRI dan RRI). Media ini digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menyebarkan informasi terkait program P4GN. Selain sosialisasi BNN Provinsi Riau kerap melakukan tes urine di kampus, instansi swasta, dan instansi pemerintah.

Walaupun BNN Provinsi Riau telah melaksanakan kegiatan tersebut, namun kenyataannya kasus narkoba tetap saja meningkat tiap tahunnya. Meningkatnya angka prevalensi narkoba di pengaruhi beberapa faktor, yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk memberi informasi apabila mengetahui adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba disekitar mereka serta adanya oknum aparat penegak hukum yang menjadi *backup* para Bandar narkoba sehingga menghambat upaya pemberantasan narkoba. Oleh karena itu, Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau perlu menggunakan strategi komunikasi dalam upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Riau dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) .

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Oliver (2007:2) dalam bukunya *Strategy public relation* mendefinisikan strategi sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi, ada strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Dia juga menggambarkan, strategi adalah jalan yang dipilih oleh organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya.

Sementara menurut Liliweri (2011:239) di dalam bukunya *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, menyatakan Strategi adalah konsep yang mengacu pada suatu jaringan kompleks dari pemikiran, ide-ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi, dan harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan.

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu, tergantung kepada situasi dan kondisi (Effendy, 2003:32).

Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lain. Namun tidak semua jenis narkoba berdampak negatif bila digunakan. Banyak narkotika dan psikotropika yang member manfaat besar bila digunakan dengan baik dan benar dalam bidang kedokteran. Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri penderitaan.

Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BNN tahap tahun 2011-2015. P4GN ini dilaksanakan untuk menjadikan 97,2% penduduk Indonesia imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan 2,8% penduduk Indonesia (penyalahguna narkoba) secara bertahap mendapat layanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial). Serta Menumpas jaringan sindikat narkoba hingga ke akar-akarnya melalui pemutusan jaringan sindikat narkoba dalam dan/atau luar negeri dan penghancuran kekuatan ekonomi jaringan sindikat narkoba dengan cara penyitaan aset yang berasal dari tindak pidana narkoba melalui penegakan hukum yang tegas dan keras.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisa objek yang akan diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan strategi komunikasi BNN Provinsi Riau dalam Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Melalui pendekatan kualitatif, tujuan penelitian pada intinya

bertumpu pada usaha untuk mengamati, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data mengenai strategi komunikasi BNN Provinsi Riau dalam Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Penentuan informen dilakukan dengan cara *purposive* dan *accidental*. Para informen ini adalah Personil BNN Provinsi Riau dan sasaran P4GN. Hal ini perlu diperhatikan supaya peneliti mendapat gambaran jelas mengenai strategi komunikasi BNN Provinsi Riau dalam Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Data-data yang diperoleh dari BNN Provinsi Riau difokuskan pada strategi komunikasi BNN Provinsi Riau dalam Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Dalam upaya pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sekaligus mempermudah penyusunan penelitian tersebut.

Proses analisis dapat dilakukan semenjak data dikumpulkan. Pengolahan dan analisa data ini dilakukan dengan tetap mengacu pada teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan kemudian akan ditarik kesimpulan dan disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, dikategorikan dan disesuaikan polanya terhadap permasalahan yang ada, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Narkoba merupakan masalah yang sangat krusial diberbagai Negara, termasuk di Indonesia. Narkoba bukanlah hal mudah untuk diatasi namun tentunya tetap harus diupayakan untuk memberantas setidaknya meminimalisir, karena dampak yang ditimbulkan sangatlah merugikan segala bidang. Salah satu upaya yang dicanangkan pemerintah dalam mengatasi hal ini yaitu dengan program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dilaksanakan melalui BNN dan perwakilannya. Sebagai perwakilan BNN di wilayah hukum Provinsi Riau, maka BNN Provinsi Riau turut melaksanakan P4GN.

Masalah narkoba yang secara signifikan terus menerus semakin meningkat, khususnya di Riau, mengharuskan BNN Provinsi Riau semakin giat untuk mengatasinya yaitu dengan melaksanakan program P4GN. Dalam pelaksanaan program P4GN BNN Provinsi Riau membutuhkan strategi komunikasi yang nantinya dapat memberi efek pada perubahan sikap maupun perilaku dari masyarakat. Menurut Effendy (2005:39) dalam rangka menyusun strategi komunikasi ada empat faktor penting yang harus diperhatikan, antara lain mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media, pengkajian tujuan pesan komunikasi, serta peranan komunikator dalam komunikasi.

1. Mengenali Sasaran Komunikasi

Dalam rangka penyusunan strategi komunikasi sebelum memperlancar komunikasi perlu mempelajari siapa-siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi. BNN Provinsi Riau dalam P4GN menetapkan sasaran komunikasinya yaitu pelajar, mahasiswa, pekerja swasta dan pegawai negeri. Segmen ini dituku sebagai sasaran komunikasi karena merupakan kelompok yang sangat rentan akan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

Untuk sekolah, hingga saat ini BNN Provinsi Riau baru memasuki beberapa sekolah seperti, SMK Kansai, SMP 6 Rumbai, SMPN 16 Pekanbaru, SMP 15 Rumbai, dan beberapa sekolah lain. Begitu juga Perguruan tinggi BNN Provinsi Riau sudah memasuki beberapa perguruan tinggi seperti UIR, UNRI, STIKES Maharatu, UMRI, UIN SUSKA, STIKES Hangtuah dan beberapa perguruan tinggi lainnya.

Sementara untuk instansi pemerintah, BNN Provinsi Riau sudah masuk kebeberapa instansi, yaitu Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Kejati Riau, Dinas Tenaga Kerja Provinsi Riau, PTPN V dan instansi lain, dan untuk perusahaan ada beberapa yang telah dimasuki oleh BNN Provinsi Riau, seperti PT Indah Kiat Perawang, RAPP, PT Bank Kepri dan beberapa perusahaan lainnya. Beberapa dokumentasi dari sasaran BNN Provinsi Riau ini dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

Luasnya ruang lingkup BNN Provinsi Riau, kurangnya jumlah personil dan keterbatasan dana menyebabkan BNN Provinsi Riau belum menjangkau semua sasaran komunikasinya. Secara vertikal sebenarnya BNN Provinsi Riau memiliki perwakilan di Kab/Kota, namun masih banyak BNN Kab/Kota yang belum efektif, pada saat ini BNN Kab/Kota yang sudah efektif operasionalnya hanya BNN Kota Pekanbaru, BNK Kampar, BNN Kota Bengkalis, BNN Kota Kuansing.

2. Pemilihan Media Komunikasi

Setelah mengenal sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi merupakan faktor kedua untuk dilaksanakan yaitu penggunaan media komunikasi sebagai alat penyalur ide, dalam rangka mendapatkan *feedback* dari masyarakat merupakan suatu keharusan karena selain dapat menjangkau sasaran komunikasi yang lebih luas, juga mempunyai fungsi sosial untuk menjadi alat penerangan bagi masyarakat. BNN Provinsi Riau dalam melaksanakan program P4GN tentunya menggunakan media komunikasi.

a. Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada sasaran (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. sebagai sarana untuk desiminasi informasi kami menggunakan media massa. BNN Provinsi Riau memanfaatkan media lokal yang ada, seperti Koran Riau Pos, Tribun, RTv, RRI, TVRI.

Media cetak Riau Pos dan Tribun dipilih BNN Provinsi Riau karena merupakan media cetak yang banyak diminati oleh masyarakat. Seperti instansi pemerintah dan instansi swasta pada umumnya berlangganan media ini, sehingga dianggap memenuhi syarat untuk penyebaran informasi dalam P4GN. **Selain itu** BNN Provinsi Riau juga menggunakan media elektronik, yaitu dengan RTv, RRI dan TVRI. Dengan menggunakan media elektronik tersebut, BNN Provinsi Riau melakukan peliputan kegiatan yang dilaksanakan oleh BNN Provinsi Riau sehingga kegiatan tersebut dapat terpublikasikan kepada masyarakat. Selain dengan peliputan, BNN Provinsi Riau juga melaksanakan iklan layanan masyarakat serta dialog interaktif tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

b. Media Luar Ruangan

Selain media massa, BNN Provinsi Riau juga menggunakan media luar ruangan. Media luar ruangan merupakan salah satu alternatif media yang sangat penting bagi masyarakat yang kesibukan dalam bekerja atau melakukan aktifitas sehari-hari sehingga tidak memiliki waktu untuk menonton dan membaca media.

Media luar ruangan yang digunakan BNN Provinsi Riau dalam bentuk spanduk, baliho dan poster yang dipasang di sekolah-sekolah, kampus, instansi swasta dan pemerintah, dan daerah-daerah yang dianggap strategis sebagai penyampai informasi tentang P4GN, dapat membantu memenuhi informasi bagi masyarakat yang tidak sempat menonton, membaca koran atau mendengarkan radio karena kesibukan dalam bekerja.

BNN Provinsi Riau mencanangkan titik-titik daerah dan tempat yang akan disebar baliho, spanduk dan poster, namun tetap focus pada sasaran utama yaitu sekolah, kampus, instansi negeri dan instansi pemerintah. Sampai saat ini pertahunnya kami masih menganggarkan baliho 5 spot, 120 spot spanduk dan 300 lembar poster. Namun jika dilihat dari luasnya wilayah hukum Ini masih sangat kurang, oleh karena itu BNN Provinsi Riau terus berusaha meningkatkan jumlah spotnya agar banyak sekolah, kampus, instansi swasta dan instansi pemerintah yang mendapat informasi tentang P4GN.

3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik komunikasi informasi, teknik komunikasi persuasif, atau teknik instruksi. Program P4GN ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat kebal dan imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta mengupayakan penegakan hukuman bagi pengedar dan meliputi kegiatan rehabilitasi kepada penyalahguna narkoba. Untuk mencapai tujuan ini maka BNN Provinsi Riau menggunakan teknik komunikasi informasi dan teknik komunikasi persuasive.

a. Teknik komunikasi informasi

Dalam pelaksanaan penyebaran informasi, secara umum BNN Provinsi Riau menggunakan sosialisasi. Sosialisasi pencegahan penyalahgunaan dan

peredaran gelap narkoba merupakan proses penyebaran informasi yang bertujuan agar sasaran P4GN memiliki sikap dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta masyarakat menyadari akan peranan mereka dalam upaya pemberantasan narkoba.

b. Teknik komunikasi persuasif

Teknik komunikasi secara persuasif digunakan BNN Provinsi Riau untuk mempengaruhi sasaran komunikasi dengan cara melakukan seminar dan penyuluhan yang digelar. Teknik komunikasi persuasif ini dilakukan dengan menyampaikan pesan persuasif yaitu mengajak sasaran komunikasi guna bersama-sama memerangi penyalahgunaan narkoba.

c. Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi

Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 terdapat beberapa perubahan prinsipil, salah satunya adalah mengenai ketentuan hukum bagi penyalahguna narkoba yaitu dengan wajib menjalani rehabilitasi medis dan sosial. Di tingkat nasional, saat ini BNN memiliki UPT Terapi dan rehabilitasi, yang juga disebut dengan istilah kampus UNITRA (Unit Terapi dan Rehabilitasi). Yang merupakan pusat rujukan terapi dan rehabilitasi bagi korban penyalahguna narkoba dan juga sebagai sarana keterampilan bagi pengguna. BNN Provinsi dan Kota dapat mengirimkan penyalahguna narkoba ke UPT Terapi dan rehabilitasi tersebut.

Sementara ditingkat Provinsi ada yang namanya Intitusi Penerima Wajib Laport. Di Riau ada Rumah Sakit Petala Bumi, dan Rumah Sakit Jiwa Tampan yang menjadi IPWL. Jadi apabila ada residen baru, BNN Provinsi Riau yang mengantarkan residen ke IPWL. Dari IPWL barulah nantinya akan diperiksa dulu tingkat candu dari residen apakah residen tersebut dapat direhabilitasi di IPWL atau harus dikirim ke Lido. Terapi yang dilaksanakan di IPWL membutuhkan waktu dari 8 bulan sampai satu tahun atau bahkan lebih, apabila sudah benar-benar pulih baru akan dikembalikan kepada keluarganya.

Strategi ini membutuhkan peran serta dari seluruh masyarakat, agar turut serta dalam memberikan informasi mengenai adanya tindak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Oleh karena itu, BNN Provinsi Riau harus semakin giat melaksanakan kegiatannya agar semakin banyak masyarakat yang mengerti tentang ketentuan hukumnya. Sampai saat ini pada tahun 2011 ada 8 residen dari Provinsi Riau yang sudah direhabilitasi di BNN Lido Bogor. Pada tahun 2012, ada 23 residen. Ini hasil yang cukup bagus, dan diharapkan kedepannya semakin banyak masyarakat yang mau bekerjasama dengan kami. Karena rehabilitasi ini gratis dan diberikan pembekalan skill.

d. Kerjasama

BNN Provinsi Riau dalam pelaksanaan P4GN tidak dapat bekerja sendiri dan memerlukan bantuan dari pihak-pihak yang berkaitan, sehingga perlu melakukan kerjasama. Untuk mempercepat penyebaran informasi tentang P4GN BNN Provinsi Riau menjalin kerja sama dengan media baik cetak maupun

elektronik. Salah satu kerjasama yang dilakukan yaitu dengan mengundang para awak media ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh BNN Provinsi Riau.

BNN Provinsi Riau dalam melaksanakan kegiatan juga bekerjasama dengan pihak instansi-instansi terkait. Seperti sekolah, kampus serta instansi pemerintah dan swasta yang ada di Riau. Bentuk kerjasama yaitu dengan BNN Provinsi Riau mendatangi sekolah, kampus, dan instansi tersebut untuk mengadakan sosialisasi, pengkaderan, *Focus Group Discussion* (FGD), dan tes urine. Namun karena keterbatasan dana dan personil, kerjasama dengan instansi ini masih dilakukan ke beberapa instansi yang mewakili saja, seperti SMK Kansai, SMP 6 Rumbai, SMPN 16 Pekanbaru, SMP 15 Rumbai, UIR, STIKES Maharatu, UIN SUSKA STIKES Hangtuah, kerjasamanya dalam bentuk pengadaan mengadakan *Focus Group Discussions* (FGD) untuk setiap ajaran baru, dengan tujuan dapat mewujudkan sekolah atau kampus yang bebas narkoba dan kampus yang anti akan narkoba serta pembentukan kaderisasi.

Dalam upaya pemberantasan BNN Provinsi Riau juga melakukan kerja sama dengan pihak penegak hukum lainnya seperti dengan Polda Riau. Dalam upaya pengungkapan kasus biasanya personil BNN Provinsi Riau melakukan penyamaran, dan pemetaan daerah yang di targetkan. Penyamaran dilakukan untuk memata-matai siapa saja jaringan yang terlibat, dan pemetaan daerah dilakukan untuk menggerakkan personil lain agar bersiap di titik tempat tertentu, di sinilah BNN Provinsi Riau meminta bantuan Polda Riau dan Dit Narkoba, karena BNN Provinsi Riau masih kekurangan personil.

e. Kaderisasi

Strategi yang digunakan oleh BNN Provinsi Riau dalam menjalankan program P4GN ini yaitu dengan melakukan Pengkaderan. Pengkaderan adalah upaya yang dilakukan oleh BNN Provinsi Riau untuk menjaring orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap masalah narkoba dan mau terlibat aktif dalam upaya P4GN. Kader ini di bentuk untuk memaksimalkan pencapaian tujuan P4GN, dan menjadi perpanjangan tangan BNN Provinsi Riau dalam lingkungan mereka masing-masing. Askar BNN of Riau (ABOR) merupakan salah satu kelompok kader BNN Provinsi Riau yang terdiri dari UIR, UIN, UIR, AKBID, AKPER, dll.

Kendala BNN Provinsi Riau dalam Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Meskipun telah mempunyai kewenangan dalam penegakan hukum dibidang masalah narkoba, akan tetapi dalam upaya pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah Provinsi Riau masih mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

Peran Serta Masyarakat

Narkoba merupakan kejahatan yang bersifat lintas Negara, terorganisir, dan serius. Oleh karena itu perlu wujud nyata seluruh komponen masyarakat untuk memerangi masalah ini, bukan hanya semata-mata tugas pemerintah atau

lembaga hukum di bidang narkoba seperti BNN Provinsi Riau. Peran serta masyarakat menghadapi masalah narkoba ini sangat-sangat diperlukan, karena fakta yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit pihak aparat penegak hukum yang menjadi *backup* para bandar.

Kurangnya Kuantitas Personil

Dalam menjalankan setiap kegiatan, tentunya kuantitas personil sangat dibutuhkan, karena kuantitas akan mempengaruhi kinerjanya untuk memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah kasus yang harus ditangani dengan jumlah pemberantas BNN Provinsi Riau, idealnya seorang penyidik setidaknya menangani dua kasus.

Kurangnya Kordinasi antar instansi

Antar daerah yang terkait dengan adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap masih kurang koordinasi. Kurangnya koordinasi ini akan mempersulit proses dalam rangka pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dalam wilayah Provinsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN), BNN Provinsi Riau telah melaksanakan berbagai macam strategi komunikasi. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi ada empat faktor penting yang harus diperhatikan, antara lain mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, serta peranan komunikator dalam komunikasi.
 - a. Mengenali sasaran komunikasi. BNN Provinsi Riau dalam P4GN yang menjadi sasaran komunikasinya adalah pelajar, mahasiswa, pekerja swasta dan pegawai negeri. Sasaran ini merupakan segmen yang rentan bersentuhan dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, dibuktikan dengan data ungkap kasus.
 - b. Pemilihan Media Komunikasi. Dalam mencapai sasaran komunikasi, BNN Provinsi Riau dalam melaksanakan program P4GN tentunya menggunakan media komunikasi, yaitu : Media massa dengan menggunakan media cetak dan elektronik. Media cetak BNN Provinsi Riau menggunakan Koran Riau Pos dan Tribun, sementara untuk media elektronik BNN Provinsi Riau menggunakan RTv, TVRI dan RRI.
 - c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi
BNN Provinsi Riau dalam P4GN menggunakan beberapa kegiatan untuk dapat mencapai tujuan P4GN, yaitu :
 - 1) Teknik Komunikasi Informasi. Dalam pelaksanaan P4GN, BNN Provinsi Riau melaksanakan penyebaran informasi melalui sosialisasi. sosialisasi ini diharapkan agar semakin banyaknya sasaran komunikasi yang mendapat informasi tentang P4GN.

- 2) Teknik Komunikasi Persuasif. Selain melaksanakan penyebaran informasi, BNN Provinsi Riau juga melaksanakan persuasive, melalui ajakan untuk bersama-sama memerangi narkoba dan untuk tidak terlibat dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
 - 3) Pelayanan terapi dan rehabilitasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan BNN dalam upaya memiskin para Bandar narkoba, dengan sembuhnya penyalahguna maka akan mengurangi tingkat permintaan kepada Bandar. Dalam UU No 35 dikatakan bahwa penyalahguna narkoba wajib untuk direhabilitasi, UPT Terapi dan rehabilitasi atau di Institut Penerima Wajib Laport, yang merupakan tempat terapi dan rehabilitasi bagi korban penyalahguna narkoba dan juga sebagai sarana keterampilan bagi pengguna. BNN Provinsi Riau tahun 2011 telah mengirim 8 residen, dan tahun 2012 mengirim 23 orang residen.
 - 4) Kerjasama. Pendekatan ini dilaksanakan dengan melakukan kerjasama yang baik antara BNN Provinsi Riau dengan lembaga/organisasi untuk mendukung kegiatan yang dilakukan BNN Provinsi Riau dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. BNN Provinsi Riau menjalin kerjasama dengan media massa sebagai penyebarluaskan informasi. Dengan instansi pendidikan, instansi swasta dan instansi pemerintah sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan seperti penyuluhan, *Focus Group Discussions* (FGD) dan kaderisasi. BNN Provinsi Riau juga menjalin kerjasama Penegak Hukum seperti Polda Riau untuk mendukung dalam upaya pemberantasan, serta dengan pihak-pihak pendukung seperti BPOM, pengadilan untuk menunjang proses pemeriksaan.
 - 5) Kaderisasi adalah salah satu strategi yang digunakan oleh BNN Provinsi Riau dengan membentuk kader yang dikumpul dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru ini. Kader Anti Narkoba disebut dengan Askar BNN Of Riau atau ABOR. ABOR ini diharapkan mampu menjadi perpanjangan tangan dari BNN Provinsi Riau dalam melaksanakan P4GN khususnya di lingkungan kampus mereka sendiri.
- d. Kendala yang dihadapi oleh BNN Provinsi Riau dalam Pencegahan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) berasal dari berbagai faktor, yaitu :
- a. Peran serta masyarakat
Kurangnya keterbukaan masyarakat untuk berbagi informasi tentang adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba disekitar mereka. Sehingga BNN Provinsi Riau kesulitan untuk mengungkap kasus-kasus yang ada di sekitar masyarakat. padahal kerjasama dari masyarakat sangat dibutuhkan oleh BNN Provinsi Riau.
 - b. Kurangnya kuantitas personil
Keterbatasan personil merupakan salah satu kendala BNN Provinsi Riau, personil yang ada di BNN Provinsi Riau masih jauh dari yang seharusnya, sehingga memperlambat kinerja BNN Provinsi Riau.
 - c. Kurangnya koordinasi antar instansi

Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan, BNN Provinsi Riau harus berkoordinasi dengan instansi lain. Namun, koordinasi dengan daerah-daerah dan instansi masih kurang, dikarenakan perwakilan BNN Provinsi Riau yang ada di Kabupaten/Kota masih belum efektif. Serta respon instansi-instansi yang masih sangat lambat, menyebabkan upaya yang dilakukan sering terkendala.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. BNN Provinsi Riau sebaiknya lebih meningkatkan strategi komunikasi khusus dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba untuk aparat penegak hukum, karena seperti yang kita ketahui bahwa banyak aparat negara yang menjadi *backup* bandar narkoba. Dan tidak hanya menjadi *backup* bandar narkoba, para aparat juga banyak sebagai penyalahguna narkoba.
2. Meningkatkan kerja sama yang baik dari berbagai pihak agar pemberantasan penyalahgunaan narkoba dapat tercapai sebagaimana mestinya. Dalam hal ini kerja sama antar Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau dengan instansi terkait, masyarakat dan Organisasi Masyarakat seperti GRANAT, sehingga untuk menjalankan peranannya dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau tidak bekerja sendiri, namun instansi terkait, masyarakat dan Organisasi Masyarakat seperti GRANAT dapat dilibatkan dan dapat digunakan sebagai mata dan telinga Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau untuk mendapat informasi dalam P4GN.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasillah, Chaeder, 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- BNN. 2010. *Advokasi Pencegahaan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta.
- Cangara, Hafied.2005. pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Efendy, Onong Uchjana. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2005. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Instruksi Presiden RI Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Stranas Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.

- Iriantara, Yosol. 2005. *Manajemen Strategis Public Relation*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Krisyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____, Racmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)hal.1092.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, Jakarta : Kencana.
- Martomo, Lidya Harlina. 2006. *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Moelong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif ed. Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Ramidi Prakarsa. Tangerang.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Presiden RI Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional.
- Pareno, Sam Abede. 2005. *Kuliah komunikasi*. Surabaya : Papyrus.
- Patilima. H. 2004.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.
- Umar. Husein. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi Sebuah Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Fredy. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan (Measuring Customer Satifaction)*. Jakarta :Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Oliver, Sandra.2007 *Strategi Public Relation*, Jakarta : Erlangga.

Vardiyansyah, Dani dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yasir, 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan.

Wiryanto. 2004. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.